

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia berasal dari bahasa latin, *herniae* artinya penonjolan isi suatu dinding rongga. Dinding rongga yang lemah itu membentuk kantong dengan pintu berupa cincin. Hernia bisa juga disebut dengan nama Burut, yaitu lubang atau robekan pada otot yang menutupi rongga perut di bawah lapisan kulit. Lubang ini memungkinkan belitan usus menonjol keluar dan membentuk benjolan di bawah kulit (Masriadi,2016). Penyakit hernia disebabkan kebiasaan yang kurang dalam mengkonsumsi serat ini sering mengakibatkan tinja mengeras/konstipasi sehingga mendorong mengejan saat defekasi dan mengangkat beban berat (Rudi Haryono,2012).

Terdapat beberapa jenis hernia berdasarkan letaknya salah satu jenis hernia yang sering terjadi yaitu hernia inguinalis, kasus hernia inguinalis 10 kali lebih banyak dengan persentase sekitar 75-80% dari seluruh jenis hernia (Sjamsuhidajat, 2012). Hernia inguinalis adalah hernia yang paling umum terjadi dan muncul sebagai tonjolan di slangkangan atau skrotum. Hernia inguinalis biasanya terjadi ketika dinding abdomen berkembang sehingga usus menerobos ke bawah melalui celah. Jika anda merasa ada dibawah perut benjolan lembut, kecil, anda mungkin terkena hernia ini, hernia tipe sering terjadi pada laki-laki dari pada perempuan (Nufarif & Kusuma, 2015).

Hernia Inguinalis bisa diderita oleh semua umur namun kejadian hernia inguinalis meningkat dengan adanya penambahan umur yang terdapat distribusi bimodal (duo bentuk) pada usia 1 tahun dengan puncaknya dan pada usia rerata 40 tahun terjadi penyakit ini. Pada anak insidensinya 1-2% dengan 10% kasus mengalami komplikasi inkarserasi. Pada usia sekitar satu tahun, sekitar 30% proses vaginalis belum tertutup. Hernia inguinalis lebih sering terjadi disebelah kanan 60% sebelah kiri 20-25% dan bilateral 15% (Sjamsuhidajat,2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan kejadian penyakit hernia didunia pada tahun 2014 mencapai 19.173.279 penderita atau 12,7% dari keseluruhan penduduk dunia dengan penderita yang tiap tahun lebih banyak. Didapatkan data pada tahun 2014 sampai tahun 2019 penderita hernia dengan segala macam penyakit hernia terdapat pada negara yang berkembang seperti negara Afrika, Asia Tenggara termasuk Indonesia. Selain itu negara bagian Arab adalah negara dengan angka penderita hernia yang paling tinggi 2 dan terbesar di Dunia yaitu sekitar 3.950 penderita pada tahun 2016 (*WHO, 2017*).

Di Indonesia pada tahun 2014 yang mengalami hernia sebanyak 32% dari jumlah populasi di Indonesia (Depkes, 2017). Angka ini pun diprediksi mengalami peningkatan setiap tahunnya mengingat semakin buruknya lingkungan dan pola hidup manusia saat ini sehingga dapat menimbulkan kelelahan dan kelemahan beberapa organ tubuh. Hernia di Indonesia menempati urutan ke-8 dengan jumlah 292.145 kasus, 273 diantaranya meninggal dunia, total tersebut 15.051 diantaranya terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita, sedangkan untuk pasien rawat jalan, hernia masih menempati urutan ke-8. Sementara itu kasus hernia di Serang tepatnya di RSUD dr. Drajat Prawiranegara masih tinggi, di ruang melati 1 penyakit hernia masuk ke dalam 10 besar dengan urutan peringkat ke 5, pada periode 2019 jumlah pasien mencapai 16 pasien, periode 2020 diketahui jumlah pasien mencapai 17 pasien, sedangkan pada periode 2021 mencapai 13 pasien.

Penanganan hernia inguinalis secara umum dilakukan dengan operasi pembedahan. Operasi pembedahan lebih sering dilakukan ketika usia anak-anak, yaitu 86% ahli bedah pediatri memilih melakukan pembedahan saat usia masih anak-anak dan 65% dilakukan ketika usia remaja, hasil penelitian Silber et al (2019). Salah satu efek dari pembedahan adalah nyeri

Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan ekstensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Nyeri terjadi bersama proses penyakit, pemeriksaan diagnostik dan proses pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang. Perawat tidak bisa

melihat dan merasakan nyeri yang dialami oleh klien, karena nyeri bersifat subjektif antara satu individu dengan individu lainnya berbeda dalam menyikapi nyeri (Andarmoyo, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat adalah memberikan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan faktor presipitasi, observasi reaksi non verbal dari ketidaknyamanan, gunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien, bantu pasien dan keluarga untuk mencari dan menemukan dukungan, lakukan penanganan nyeri dengan non farmakologi yaitu teknik distraksi dan relaksasi (Nurarif & Kusuma, 2015).

Teknik *Guided Imaginary* untuk relaksasi mudah dipelajari serta mudah di aplikasikan. Terapi *Guided Imaginary* adalah suatu teknik yang menggunakan imajinasi individu dengan imajinasi terarah untuk mengurangi stres dan meningkatkan perasaan tenang dan damai serta merupakan obat penenang untuk situasi yang sulit dalam kehidupan (Sumartini, 2016). Menurut (Patastik, Tangka, Rottie, 2013) *Guided Imaginary* yaitu merupakan tehnik relaksasi yang bertujuan agar seseorang dapat mencapai suatu efek positif tertentu dengan cara mengosongkan pikiran dan memenuhi pikiran-pikiran mereka dengan menggunakan hal-hal yang membuatnya merasa damai dan menenangkan. Sedangkan menurut Novarenta (2013) *Guided Imaginary* merupakan suatu tehnik relaksasi dengan cara membayangkan sesuatu yang menyenangkan yang membuat seseorang menjadi nyaman sehingga dapat mengurangi nyeri yang dirasakan. Berdasarkan dari hasil jurnal yang sudah ditelaah oleh penulis Tri Adhi Prasetya dkk (2018) didapatkan bahwa hasil penelitian di RS. Dr Soeselo Slawi Kabupaten Tegal pada pasien post operasi hernia dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi imajinasi terbimbing terhadap intensitas nyeri pada pasien sebelum tindakan sebanyak 11 responden mengalami nyeri sedang dan 9 responden mengalami nyeri berat. Setelah diberikan tindakan relaksasi imajinasi terbimbing 16 responden mengalami nyeri ringan dan 4 responden mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan data yang di dapat dari RSUD dr. Drajat Prawiranegara dimana kasus hernia inguinalis masih muncul khususnya di ruang bedah dengan dilakukan pembedahan agar tidak terjadi komplikasi, efek setelah dilakukan pembedahan tersebut menimbulkan nyeri yang dimana di lakukan penanganan nyeri tersebut dengan terapi non farmakologi dengan relaksasi imajinasi terbimbing. Maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Dengan Tindakan Relaksasi Imajinasi Terbimbing di RSUD dr. Drajat Prawiranegara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat di rumuskan masalah untuk penelitian ini adalah Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Dengan Tindakan Relaksasi Imajinasi Terbimbing di RSUD dr. Drajat Prawiranegara

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah penelitian ini untuk mengajukan penelitian mengenai Gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Setelah dilakukan tindakan Relaksasi Imajinasi Terbimbing

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memaparkan pengkajian pada pasien post operasi hernia inguinalis
2. Memaparkan diagnosa keperawatan pasien post operasi hernia inguinalis
3. Memaparkan rencana asuhan secara menyeluruh pada pasien post operasi hernia inguinalis
4. Melakukan tindakan imajinansi terbimbing untuk mengurangi skala nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis

5. Melakukan evaluasi asuhan yang telah diberikan pada pasien post operasi hernia inguinalis

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pasien

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pasien dan keluarga untuk mengatasi nyeri akut pada Pasien Post operasi hernia inguinalis dengan tindakan relaksasi imajinasi terbimbing

1.4.2 Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam perawatan Pasien Post operasi hernia inguinalis dengan tindakan relaksasi imajinasi terbimbing

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan tindakan relaksasi imajinasi terbimbing.

1.4.4 Bagi Ilmu Perkembangan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu perkembangan keperawatan dalam mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan tindakan relaksasi imajinasi terbimbing.

1.4.5 Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau dijadikan sebagai contoh untuk penulisan selanjutnya dalam pemberian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan tindakan relaksasi imajinasi terbimbing.